

# HUBUNGAN PERSEPSI TIM BEDAH DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN *SURGICAL PATIENT SAFETY* PADA PASIEN OPERASI BEDAH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MAYJEND HM. RYACUDU

Efa Trisna

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang

Email: evatrisna36@gmail.com

**Abstrack: Correlation Between the Perception of Surgical Team and Their Obedience to Implement the Surgical Patient Safety on Surgery Patients in Operating Theater of Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi State Hospital.** Safety has become a global issue as well as to hospitals. Efforts to improve patient safety in the operating room using the form surgery safety checklist as a communication tool that is practical and simple. In Indonesia, cases related to surgery are: Gauze left behind in the space between the muscle and the bone, experienced by Parjo in Hospital Remen Waras; and error leg amputation, experienced by Sawin in Hospital Prima Graha. The purpose of this study was to determine correlation between the perception of surgical team and their obedience to implement the surgical patient safety on surgery patients in operating theater of Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi State Hospital. The study used design with cross sectional, the population were all surgical teams amount of 30 respondents, taken by total sampling technique. Conclusion there was correlation between the perception of surgical team and their obedience to implement the surgical patient safety on surgery patients in operating theater of Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi State Hospital indicated by p-value <0,03. Researchers suggest the need for socialization about patient safety.

**Keywords:** Perception, Surgery Team, Surgical Patient Safety, Obedience

**Abstrak: Hubungan Persepsi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Patient Safety* pada Pasien Operasi Bedah di Ruang Operasi RSUD Mayjend HM. Ryacudu.** Keselamatan telah menjadi isu global termasuk juga untuk rumah sakit. Upaya peningkatan keselamatan pasien di ruang operasi menggunakan formulir *surgery safety checklist* sebagai alat komunikasi yang praktis dan sederhana. Di Indonesia, kasus terkait tindakan operasi, yaitu: Kasa tertinggal di ruang antara otot dan tulang dialami oleh Parjo di Rumah Sakit Remen Waras; dan salah amputasi kaki dialami oleh Sawin di Rumah Sakit Prima Graha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tim bedah dengan kepatuhan penerapan *surgical patient safety* pada pasien operasi bedah di ruang operasi RSUD Mayjend HM. Ryacudu. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua tim bedah berjumlah 30 responden, dengan sampel yang diambil seluruhnya dari jumlah populasi, yaitu: berjumlah 30. Hasil uji statistik di peroleh nilai *p-value* sebesar 0,03, sehingga disimpulkan ada hubungan antara persepsi tim bedah dengan kepatuhan penerapan *surgical patient safety*. Peneliti menyarankan perlunya sosialisasi pada seluruh tim bedah tentang *patient safety*.

**Kata kunci:** Persepsi, Tim Bedah, *Surgical Patient Safety*, Kepatuhan

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan tempat pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit merupakan pelayanan IBS (instalasi bedah sentral), dimana hal tersebut diperuntukkan bagi pasien yang memerlukan tindakan pembedahan. Lebih dari 100 juta orang memerlukan perawatan bedah setiap tahun untuk alasan medis yang berbeda (WHO, 2012). Pelayanan tindakan medis

operasi dilakukan secara tim meliputi: dokter operator, dan keperawatan (perawat instrument, perawat anestesi, perawat sirkulasi dan perawat pemulihan) (Arif dan Kumala, 2009). Setiap tim memiliki perannya masing-masing dalam menjalankan tugas, hal yang harus diperhatikan adalah keselamatan pasien (*Patient Safety*).

Keselamatan telah menjadi isu global termasuk juga untuk rumah sakit. Upaya peningkatan keselamatan pasien di ruang operasi menggunakan formulir *surgery safety checklist* sebagai alat komunikasi yang praktis dan sederhana. Kasus terkait dengan tindakan operasi di dunia, yaitu: Kesalahan mengeluarkan ginjal yang sehat dialami oleh Louis Park di Rumah Sakit Park Nicollet Methodist; peralatan kesehatan (*retractor*) sepanjang 33 cm tertinggal di dalam perut, dialami oleh Donald Church di University of Washington Medical Center; salah amputasi kaki, dialami oleh Willie di Tampa, Florida; dan operasi otak yang salah dialami oleh wanita di Rhode Island Hospital (Kompasiana, 2016). Di Indonesia, kasus terkait tindakan operasi, yaitu: Kasa tertinggal di ruang antara otot dan tulang dialami oleh Parjo di Rumah Sakit Remen Waras; dan salah amputasi kaki dialami oleh Sawin di Rumah Sakit Prima Graha (Media Online, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khofiyah tentang Evaluasi Kepatuhan Tim Bedah Dalam Penerapan *Surgical Patient Safety* pada Pasien Operasi Bedah Mayor di Instalasi Bedah Sentral PKU Muhammadiyah Gombong Tahun 2015. Didapatkan hasil bahwa 20 responden (87,0%) patuh dan 3 responden (13,0) tidak patuh dalam Penerapan *Surgical Patient Safety*.

Tim bedah mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai *surgical patient safety*. Hasil wawancara dengan 5 tim bedah (50%) menyatakan pada saat pelaksanaan tindakan perioperatif, tim bedah belum sepenuhnya menerapkan *surgical patient safety*. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Persepsi Tim Bedah Tentang *Surgical Patient Safety* Dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Patient Safety* Pada Pasien Operasi Bedah Di Ruang Operasi Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2016 di Di Ruang Operasi Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tim bedah Di Ruang Operasi Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, berjumlah 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil seluruhnya dari jumlah populasi, yaitu: berjumlah 30 orang. Variabel penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen, dalam penelitian ini variabel independen: Persepsi tim bedah tentang *surgical patient safety*, sedangkan variabel dependen: Kepatuhan penerapan *surgical patient safety* pada pasien operasi bedah. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan mengisi instrument. Terdapat 2 kuesioner, yaitu: kuesioner untuk persepsi perawat tentang *surgical patient safety* dan kepatuhan perawat terhadap penerapan *surgical patient safety*. Uji validitas dan reliabilitas dari variabel persepsi, soal yang diujikan sebanyak 20 pertanyaan yang dijawab 20 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrument tersebut dinyatakan valid dengan kisaran nilai 0,468-0,914. Dimana nilai hitung  $r$  lebih besar dari pada nilai  $r$  tabel Sedangkan nilai  $r$  tabel nya sebesar 0,444 dengan  $n=20$  dengan taraf signifikan 5%. Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen diatas didapatkan hasil nilai alpha lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $>0,6$ ) yaitu 0,762 sehingga dinyatakan reliabel. Data yang dikumpulkan dari hasil yang telah diisi oleh responden, kemudian diolah melalui tahap: *Editing, Coding, Processing, dan Cleaning*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Etika keperawatan ditekankan pada: *Informed Consent, Anonymity, dan kerahasiaan*.

## HASIL

### A. ANALISIS UNIVARIAT

**Tabel 1. Distribusi Persepsi Tim Bedah tentang *Surgical Patient Safety* pada Pasien Operasi Bedah**

Persepsi Tim Bedah	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	16	53,3
Negatif	14	46,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Tim Bedah terhadap Surgical Patient Safety Pada Pasien Operasi Bedah**

Kepatuhan Tim Bedah	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	18	60
Tidak Patuh	12	40
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

## B. Analisa Bivariat

**Tabel 3. Analisis Hubungan Persepsi Tim Bedah tentang Surgical Patient Safety dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety pada Pasien Operasi Bedah**

Persepsi Tim Bedah	Kepatuhan Tim Bedah				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	9	64,3	5	35,7	14	100
Positif	3	18,8	13	81,3	16	100
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
OR=7,8 (1,476-41,214) <i>p-value</i> =0,03						

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian Hubungan Persepsi Tim Bedah Tentang *Surgical Patient Safety* Dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Patient Safety* yang digambarkan berdasarkan tabel di atas didapatkan secara umum persepsi tim bedah dalam kategori positif berjumlah 16 orang (53,3%) dan kepatuhan tim bedah dalam kategori patuh berjumlah 18 orang (60%). Hasil uji statistik di peroleh nilai p sebesar 0,03 (lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara persepsi tim bedah tentang *surgical patient safety* dengan kepatuhan penerapan *surgical patient safety* di ruang operasi Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2016.

Kepatuhan merupakan suatu perilaku dalam bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar individu. Dalam memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain. Green (1980, dalam Notoatmojo, 2012) menjabarkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Persepsi termasuk ke dalam faktor predisposisi, persepsi

seseorang akan berdampak pada kepatuhan dalam melakukan sesuatu.

Salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang operasi, yaitu menerapkan *Standard Operational Procedure* (SOP) dalam setiap tindakan perawat, dengan menggunakan formulir *surgical safety checklist*. Keselamatan pasien (*patient safety*) bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik. *Standard Operational Procedure* (SOP) adalah standar yang harus di jadikan acuan dalam memberikan setiap pelayanan. Standar kinerja ini sekaligus dapat digunakan untuk menilai kinerja instansi pemerintah secara internal maupun eksternal. Menurut Gibson yang dikutip oleh Ilyas (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja salah satunya adalah psikologis. Faktor psikologis salah satunya terdiri dari persepsi.

Penelitian ini sejalan dengan, penelitian oleh Sulastrri, yaitu: hubungan motivasi tim bedah terhadap kepatuhan penerapan *surgical patient safety* pada pasien operasi bedah mayor, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang bermakna,  $p\text{-value}<0,05$  yaitu: 0,027 dan penelitian oleh Harini Setiawati, yaitu :hubungan pengetahuan tim bedah terhadap kepatuhan penerapan *surgical patient safety* pada pasien operasi bedah mayor, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang bermakna,  $p\text{-value}<0,05$  yaitu: 0,013. Hasil penelitian didapat ada hubungan antara persepsi tim bedah tentang *surgical patient safety* dengan kepatuhan penerapan *surgical patient safety*, dengan  $p\text{-value}$  0,03 dan OR=7,8 artinya responden dengan persepsi positif mempunyai peluang sebanyak 7,8 kali untuk patuh dibandingkan dengan responden yang persepsinya negatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui distribusi frekuensi persepsi tim bedah tentang *surgical patient safety* dalam kategori positif berjumlah 16 orang (53,3%).
2. Diketahui distribusi kepatuhan tim bedah terhadap penerapan *surgical patient safety* dalam kategori patuh berjumlah 18 orang (60%).
3. Diketahui hubungan antara Persepsi Tim Bedah Tentang *Surgical Patient Safety* Dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Patient Safety*, dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,03.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Kumala. 2009. *Asuhan Keperawatan Perioperatif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ilyas. 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerja dan Kinerja*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27913/4/Chapter%20II.pdf> (Diakses tanggal 27 Juli 2016).
- Kompasiana. 2016. *Kasus Malpraktik Dalam Dunia Kedokteran*. [http://www.kompasiana.com/nur\\_fajrina/10-kasus-malpraktik-dalam-dunia-kedokteran\\_55002787813311ca60fa74ef](http://www.kompasiana.com/nur_fajrina/10-kasus-malpraktik-dalam-dunia-kedokteran_55002787813311ca60fa74ef), diakses 18 Agustus 2016.
- Khofiyah. 2015. *Evaluasi Kepatuhan Tim Bedah Dalam Penerapan Surgical Patient Safety Pada Pasien Operasi Bedah Mayor Di Instalasi Bedah Sentral PKU Muhammadiyah Gombong*. <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/242/1/KHOFIYAH%20NIM.%20A11100685.pdf> (Diakses 14 April 2016).
- Media Online. 2016. *Kasus Malpraktik*. <http://luxvita.blogspot.co.id/2011/01/kasus-malpraktek-di-indonesia.html> (Diakses 18 Agustus 2016).
- Notoatmojo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawati, Harini. 2015. *Hubungan Motivasi Tim Bedah terhadap Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety pada Pasien Operasi Bedah Mayor di Instalasi Bedah Sentral RSUDKebumen*. <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/88/1/HARINI%20SETIAWATI%20NIM.%20A11100729.pdf> (Diakses 14 April 2016).
- \_\_\_\_\_. 2015. *Hubungan Pengetahuan Tim Bedah Terhadap Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety Pada Pasien Operasi Bedah Mayor di Instalasi Bedah Sentral RSUDKebumen*. <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/88/1/HARINI%20SETIAWATI%20NIM.%20A11100729.pdf> (Diakses 14 April 2016).
- WHO. 2012. *10 Facts On Patient Safety*. [http://www.who.int/features/factfiles/patient\\_safety/en/](http://www.who.int/features/factfiles/patient_safety/en/) (Diakses 13 April 2016).